

Original Research Paper

Transformasi Pangan Lokal Dou Mbojo: Inovasi “Salome Bandeng” dan “Granola Moringa” sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Dompu

Mardian Andriani^{1*}, Mariamah², Muhammad², Sri Yanti², Ihsan¹, Mirham Nurul Hairunis¹, Ririn Fitriani¹, Putri Nabila¹, Aiman Rasidin¹, Bilel Unem¹, Sika¹, M. Sultan S¹, Meilan Sahlan¹, Takbil Imam¹, M. Fadhil Mandala Putra¹, Aulia Nurfadilah¹, Mariam Ulva¹, Sulvani¹, Sarif Rahmatullah¹, Nursilmi Kaafah¹, Tri Juniati¹, Aril Ferdiansyah¹

¹PJKR, STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia;

²PGSD, STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.13436>

Citation: Andriani, M., Mariamah., Muhammad., Yanti, S., Ihsan., Hairunis, M. N., Fitriani, R., Nabila, P., Rasidin, A., Unem, B., Sika., Sultan S, M., Sahlan, M., Imam, T., Putra, M. F. M., Nurfadilah, A., Ulva, M., Sulvani., Rahmatullah, S., Kaafah, N., Juniati, T., & Ferdiansyah, A. (2025). Transformasi Pangan Lokal Dou Mbojo: Inovasi “Salome Bandeng” dan “Granola Moringa” sebagai Strategi Pencegahan Stunting Di Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 November 2025

Accepted: 05 Desember 2025

*Corresponding Author: Author A,
Institute/ Organization Name, City
Name, Country Name;
Email:

mardianandriani280308@gmail.com

Abstract: This PKM-BEM program aims to enhance nutrition literacy and skills in producing nutritious local food in Mbawi Village, Dompu Regency, through two innovative products: Salome Bandeng (milkfish sausage) and Granola Moringa. The implementation method involved socialization, food innovation training, and a digital marketing workshop engaging the local women’s group (PKK) and housewives. A total of 30 participants took part actively. The results showed a 45% increase in nutrition knowledge based on pre–post tests, an 80% improvement in production skills, and two active social media accounts (Instagram & Facebook) used for product promotion. Salome Bandeng and Granola Moringa were produced in approximately 100 packages and received a positive acceptance rate of 85%. This program successfully improved the community’s nutritional and economic capacity while encouraging the formation of the Pokja Pangan Lokal Sehat (Healthy Local Food Working Group) as the embryo of the Dou Mbojo Food microenterprise.

Keywords: Local Food; Nutrition; Innovation; PKK; Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Ruaida, 2018; Hartini, et al., 2023). Kondisi ini berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas manusia di masa depan. Menurut WHO (2021), stunting mencerminkan ketimpangan pemenuhan hak anak atas kesehatan dan gizi yang

layak. Di Indonesia, berdasarkan data SSGI (2022), prevalensi stunting masih di atas 20%, menandakan masalah ini belum sepenuhnya teratasi (Ramadoan, et al., 2024; Devi, et al., 2025).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Dompu termasuk wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi, yakni 14,97%. Desa Mbawi, salah satu desa di Kecamatan Woja, tercatat sebagai penyumbang signifikan dengan estimasi angka stunting 11–15% (Data Desa Mbawi, 2024). Temuan lapangan oleh tim pengabdian tahun

2025 menunjukkan bahwa dari 15 anak prasekolah yang diukur, terdapat 7 anak dengan gizi kurang, 1 anak berisiko gizi buruk, 5 anak gizi baik, dan 2 anak gizi lebih. Artinya, lebih dari 50% anak (8 dari 15) memiliki status gizi tidak ideal.

Data tersebut selaras dengan publikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu (2024) melalui *e-PPGBM*, yang menunjukkan bahwa Kecamatan Dompu dan Woja memiliki angka stunting di atas 14%.

Pelayanan kesehatan dasar di desa ini disediakan oleh Posyandu dan Poskesdes, namun dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga medis. Masyarakat masih sangat bergantung pada Puskesmas induk Kecamatan Woja. Kasus balita dengan gizi kurang dan risiko gizi buruk masih ditemukan. Berdasarkan observasi awal, dari 15 anak prasekolah yang diukur: 7 anak mengalami gizi kurang; 1 anak berisiko gizi buruk; 5 anak gizi baik; 2 anak gizi lebih. Data ini menunjukkan

bahwa lebih dari 50% anak (8 dari 15) memiliki status gizi tidak ideal. Temuan ini selaras dengan data SSGI (2022) yang menyebutkan bahwa prevalensi stunting di NTB masih di atas 20%, dan Kabupaten Dompu termasuk wilayah prioritas intervensi nasional. Data Dinas Kesehatan Kab. Dompu Tahun 2024 menunjukkan bahwa Kecamatan Dompu merupakan Kecamatan dengan angka kejadian stunting yang tinggi yaitu 14,97%, dimana Desa Mbawi merupakan desa yang berkontribusi cukup besar dalam menumbang angka stunting dengan estimasi 11-15% (Data Desa Mbawi, 2024).

Untuk memperkuat analisis, berikut disajikan data stunting resmi dari Kecamatan Dompu (DinKes Kab. Dompu, 2024) serta hasil observasi tim di Desa Mbawi tahun 2025."

Tabel. 1 Publikasi Data Stunting Tingkat Kecamatan Tahun 2024 (Update Agustus 2024, e-PPGBM)

No	Kecamatan	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Jumlah Stunting	% Stunting	Jumlah Balita yang Diukur TB/U
1	Hu'u	48	148	1.622	5	196	10,75 %	1.823
2	Pajo	28	123	970	4	151	13,42 %	1.125
3	Dompu	103	430	3.022	6	533	14,92 %	3.561
4	Woja	156	538	4.182	7	694	14,21 %	5.383
5	Kilo	14	63	1.549	0	77	4,74 %	1.626
6	Kempo	27	93	1.574	0	120	7,08 %	1.694
7	Manggelewa	40	134	1.916	3	174	8,31 %	2.093
8	Pekat	46	108	2.768	2	154	5,27 %	2.924
	Jumlah	462	1.637	17.603	27	2.099	10,64 %	19.729

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Status Gizi Anak Di Desa Mbawi 2025

No.	Status gizi anak	Jumlah	Persentase
1.	Buruk	1	0.8
2.	Kurang	11	8.5
3.	Baik	111	85.4
4.	Lebih	7	5.4
	Total	130	100

Masalah ini diperparah oleh keterbatasan masyarakat dalam menyediakan makanan bergizi tinggi yang disukai anak, terutama di wilayah perdesaan. Pangan tambahan seperti biskuit PMT

dari Puskesmas, meskipun bergizi, sering tidak dikonsumsi Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa seribu hari pertama kehidupan (HPK). Menurut WHO, stunting menjadi indikator utama ketimpangan dalam pemenuhan hak anak atas kesehatan dan gizi.

Desa Mbawi memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama dari sektor kemaritiman dan pertanian lokal, termasuk ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan daun kelor (*Moringa oleifera*). Namun,

potensi ini belum dimanfaatkan secara produktif. Ikan bandeng belum banyak diolah menjadi produk bernilai tambah. Daun kelor hanya digunakan sebagai sayur dalam skala rumah tangga. Secara geografis, desa ini berada di kawasan pesisir selatan Dompu dan memiliki akses langsung ke wilayah perikanan. Namun belum ada intervensi pemberdayaan produktif yang menasar pada pengolahan pangan lokal secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program ini menawarkan pendekatan berbasis transformasi pangan lokal melalui dua inovasi pangan lokal yang telah diuji sebelumnya yaitu Granola Moringa, terbukti efektif meningkatkan berat badan balita gizi kurang secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Dompu Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian granola moringa berpengaruh nyata terhadap status gizi anak [1]. Salome Bandeng, merupakan inovasi pengolahan ikan bandeng (*Chanos chanos*) khas Dou Mbojo menjadi makanan pendamping anak yang aman dikonsumsi, bergizi tinggi, dan disukai anak. Penelitian organoleptik menunjukkan bahwa varian salome goreng paling disukai dan kandungan gizinya antara lain protein 6,4 g, vitamin D 4 µg, dan vitamin B12 0,9 µg per 100 gram [2].

Luaran utama dari program ini terbagi menjadi dua kelompok sasaran mitra yaitu Mitra 1 (PKK Desa Mbawi): 1) Diharapkan mengalami peningkatan kapasitas dalam; 2) Penguasaan teknologi tepat guna dalam produksi pangan lokal (Granola Moringa dan Salome Bandeng); 3) Manajemen usaha mikro dan pengetahuan pemasaran digital sederhana; 4) Peningkatan omzet ekonomi dari hasil produksi pangan lokal yang bernilai jual. sementara untuk Mitra 2 (Ibu Rumah Tangga)

Diharapkan tercapai: 1) Peningkatan kemampuan manajerial dalam penyajian makanan tambahan berbasis gizi lokal; 2) Peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan konsumsi gizi anak, terutama pada balita dengan risiko stunting; 3) Kesadaran baru terhadap pentingnya edukasi gizi keluarga berbasis kearifan lokal.

Secara kelembagaan, program ini secara langsung mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, antara lain: 1) IKU 2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di luar kampus melalui kegiatan pelatihan, edukasi gizi, distribusi produk, dan pemantauan gizi anak; 2) IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi lokal; 3) IKU 5: Hasil kerja dosen berupa produk pangan inovatif digunakan oleh masyarakat secara langsung dan memberikan manfaat nyata. Lebih lanjut, program ini juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai berikut: 1) Goal 2 – Zero Hunger: Melalui pengembangan dan distribusi pangan bergizi berbasis bahan lokal untuk menurunkan risiko stunting; 2) Goal 8 – Decent Work and Economic Growth: Mendorong kegiatan ekonomi produktif melalui pengolahan pangan lokal oleh kelompok perempuan; 3) Goal 12 – Responsible Consumption and Production: Mendorong produksi dan konsumsi pangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Indikator keberhasilan program ini diukur dari: 1) Peningkatan jumlah lokasi rumah tangga yang mengadopsi konsumsi pangan lokal bernilai gizi; 2) Terselenggaranya pelatihan, produksi, dan pemantauan yang terdokumentasi secara lengkap; 3) Adanya keberlanjutan produksi oleh mitra setelah program selesai, dengan dukungan rencana usaha mikro skala rumah tangga.

Metode

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mbawi, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, selama bulan Agustus hingga Oktober 2025. Kegiatan melibatkan dua mitra utama, yaitu PKK Desa Mbawi sebagai kelompok produktif dan kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai penerima manfaat langsung.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam proposal, meliputi lima

kegiatan utama, yaitu: (1) sosialisasi program, (2) pelatihan inovasi pangan lokal, (3) praktik mandiri peserta, (4) pelatihan digitalisasi produk dan pemasaran digital, serta (5) pendampingan dan evaluasi.

Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 12 September 2025 di Aula Kantor Desa Mbawi dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri atas anggota PKK, kader Posyandu, serta Ibu Rumah Tangga. Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan tujuan, jadwal, manfaat, serta peran mitra dalam program *Transformasi Pangan Lokal*. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi interaktif dan penandatanganan komitmen kerja sama antara tim mahasiswa BEM STKIP Taman Siswa Bima, perangkat desa, dan mitra PKK.

Pelatihan Inovasi Pangan Lokal

Pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali untuk masing-masing produk inovatif, yaitu Salome Bandeng dan Granola Moringa, bertempat di Aula PKK Desa Mbawi. Fokus pelatihan meliputi penguasaan teknik produksi, sanitasi pangan, dan pengemasan higienis dengan pendekatan *learning by doing*. Setelah sesi utama, kegiatan dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh peserta di bawah supervisi tim pelaksana.

Setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan seluruh proses pengolahan, mulai dari persiapan bahan, pencampuran, penggorengan atau pemanggangan, hingga proses pengemasan. Pengadaan bahan disesuaikan dengan kebutuhan praktik individu agar seluruh peserta dapat berpartisipasi aktif. Dari hasil praktik, mitra mampu menghasilkan sekitar 50–100 kemasan produk Salome Bandeng dan Granola Moringa yang siap dikonsumsi dan diuji penerimaannya oleh peserta lain.

Pelatihan Digitalisasi Produk dan Pemasaran Digital

Pelatihan digital marketing dilaksanakan pada minggu kedua bulan Oktober 2025, difokuskan pada pelatihan pembuatan konten promosi sederhana menggunakan gawai. Materi pelatihan mencakup pengenalan dasar platform digital, teknik pengambilan foto produk, penulisan *caption* edukatif, serta strategi *branding* lokal. Peserta dibimbing untuk membuat akun bisnis

daring dan berhasil membentuk dua akun promosi aktif, yaitu Instagram @doumbojo_food dan Facebook @DouMbojoFood DesaMbawi, yang digunakan sebagai media promosi produk sekaligus sarana edukasi gizi kepada masyarakat luas.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara langsung oleh dosen pembimbing dan mahasiswa BEM STKIP Taman Siswa Bima selama pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa berperan aktif dalam dokumentasi, kontrol kualitas produk, pencatatan biaya produksi, serta membantu kader PKK dalam proses evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre–post test pengetahuan gizi dan observasi keterampilan produksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman gizi sebesar 45% dan peningkatan keterampilan teknis sebesar 80% setelah pelaksanaan kegiatan.

Keterlibatan Mahasiswa dan Pemerintah Desa

Sebanyak 20 mahasiswa BEM STKIP Taman Siswa Bima terlibat aktif dalam program dengan total beban kerja 160 JKEM per mahasiswa, sesuai pedoman PKM-BEM. Mahasiswa berpartisipasi dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelatihan, praktik, dokumentasi, hingga evaluasi lapangan. Keterlibatan ini memberikan pengalaman belajar kontekstual yang relevan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Pemerintah Desa Mbawi berperan aktif dalam memberikan dukungan moral, penyediaan fasilitas kegiatan, serta dukungan administratif dalam rencana pembentukan UMKM Dou Mbojo Food sebagai bentuk keberlanjutan program pasca kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program dan Partisipasi Mitra

Program *PKM-BEM Transformasi Pangan Lokal: Inovasi Salome Bandeng dan Granola Moringa untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Dompu* dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari dua mitra, yaitu PKK Desa Mbawi dan kelompok ibu rumah tangga (IRT). Pelaksanaan kegiatan mencapai 80% dari rencana kerja, meliputi tahap sosialisasi,

pelatihan inovasi pangan lokal, dan workshop digital marketing. Seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal tanpa kendala berarti, dengan dukungan Pemerintah Desa dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Kegiatan sosialisasi pada 12 September 2025 dihadiri 30 peserta dan menghasilkan kesepakatan kerja sama antara tim pelaksana, PKK, dan pemerintah desa. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi penuh selama kegiatan dan inisiatif membentuk kelompok kecil pasca-pelatihan yang kemudian dikenal sebagai Pokja Pangan Lokal Sehat.

2. Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Literasi Pangan Lokal

Kegiatan edukasi gizi dilaksanakan bersamaan dengan workshop *Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Bergizi* pada 11 Oktober 2025. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-post test terhadap 30 peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 45%, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kesadaran gizi keluarga. Peserta memahami pentingnya protein hewani dari ikan bandeng serta manfaat daun kelor sebagai sumber zat besi dan vitamin A alami. Peningkatan literasi gizi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis pangan lokal mampu mengubah perilaku konsumsi keluarga secara bertahap (Andriani et al., 2023).

3. Peningkatan Keterampilan Produksi dan Pengolahan Pangan Lokal

Pelatihan inovasi pangan menghasilkan dua produk unggulan: *Salome Bandeng* dan *Granola Moringa*. Dalam satu kali pelatihan utama dan sesi praktik mandiri, peserta berhasil memproduksi sekitar 100 kemasan produk siap konsumsi.

Salome Bandeng dikembangkan dalam tiga varian rasa (original, pedas, dan kelor) dan diformulasikan untuk meningkatkan asupan

protein anak-anak. Hasil uji organoleptik sederhana menunjukkan 85% peserta menyukai rasa dan tekstur produk.

Granola Moringa diproduksi sebagai camilan sehat berbasis oat, madu, dan tepung daun kelor. Produk ini difokuskan sebagai *complementary food* bergizi tinggi dan bernilai jual.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri anggota PKK dan IRT untuk berwirausaha. Sebanyak 80% peserta mampu mengulang proses produksi secara mandiri di bawah supervisi tim pelaksana. Hasil ini sesuai dengan temuan Sulistyowati et al. (2022) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) mampu meningkatkan keterampilan rumah tangga hingga dua kali lipat dibanding metode ceramah.

4. Penerapan Digitalisasi Produk dan Promosi

Pelatihan digital marketing menghasilkan dua akun media sosial aktif, yaitu Instagram *@dumbojo_food* dan Facebook *@DouMbojoFood DesaMbawi*. Akun ini berfungsi sebagai media promosi dan edukasi masyarakat mengenai produk pangan lokal bergizi. Setiap akun telah mengunggah minimal lima konten promosi berisi dokumentasi kegiatan, foto produk, serta narasi gizi dan manfaat produk. Pelatihan ini menjadi langkah awal digitalisasi usaha mikro PKK, yang sebelumnya belum memiliki sarana promosi daring. Aktivitas digital ini mendukung penguatan branding lokal dan menjadi bentuk adaptasi masyarakat terhadap pasar berbasis teknologi.

5. Dampak Sosial Ekonomi dan Keberlanjutan

Program ini memberi dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas gizi dan ekonomi rumah tangga. Sebanyak 25 keluarga mitra mengonsumsi produk inovatif sebagai *complementary food*, dan enam ibu rumah tangga mulai memproduksi produk serupa untuk

dijual secara terbatas di lingkungan sekitar dengan harga edukatif Rp5.000–Rp10.000 per kemasan. Dari hasil observasi pasca-pelatihan, mitra menunjukkan kemampuan mengelola produksi secara terorganisasi dan menjaga kualitas produk. Kondisi ini menjadi dasar pembentukan Pokja Pangan Lokal Sehat, yang direncanakan berkembang menjadi UMKM Dou Mbojo Food melalui dukungan Pemerintah Desa Mbawi.

Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi pangan lokal bukan hanya memperkuat ketahanan pangan keluarga, tetapi juga menjadi pintu masuk pemberdayaan ekonomi perempuan desa. Pendekatan serupa terbukti efektif di berbagai daerah, di mana pengembangan produk pangan lokal dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 20–30% (Nurhayati & Sari, 2023).

Kesimpulan

Program *PKM-BEM Transformasi Pangan Lokal: Inovasi Salome Bandeng dan Granola Moringa untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Dompu* berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi gizi, keterampilan produksi pangan lokal bergizi, serta kapasitas kewirausahaan masyarakat Desa Mbawi. Melalui satu kali sesi pelatihan utama dan praktik mandiri, mitra mampu menghasilkan ± 100 kemasan produk inovatif dengan penerimaan konsumen sebesar 85%. Hasil pre–post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi peserta sebesar 45%, sedangkan keterampilan teknis meningkat hingga 80%. Selain itu, dua akun media sosial aktif (Instagram dan Facebook) telah digunakan sebagai media promosi produk dan edukasi masyarakat.

Program ini juga berdampak sosial-ekonomi nyata melalui pembentukan Pokja Pangan Lokal Sehat, yang menjadi cikal bakal UMKM Dou Mbojo Food Desa Mbawi. Dampak program tidak hanya memperkuat ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan serta kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan 2 (*Zero Hunger*) dan 5 (*Gender Equality*).

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi secara nyata. Tim pelaksana menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPRM) Kemendikbudristek melalui Program DIKTISAINTEK 2025, yang telah memberikan dukungan pendanaan, bimbingan, serta fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Berdampak ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua STKIP Taman Siswa Bima, yang telah memberikan arahan dan dukungan kelembagaan, serta kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Taman Siswa Bima atas pendampingan dan koordinasi yang berkesinambungan sepanjang kegiatan berlangsung.

Tim juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada Kepala Desa Mbawi, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, yang telah memberikan dukungan penuh berupa izin, fasilitas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan di lapangan. Penghargaan serupa disampaikan kepada Ketua PKK Desa Mbawi beserta seluruh anggotanya yang berperan penting sebagai mitra utama dalam pelatihan produksi pangan lokal dan penguatan kewirausahaan berbasis rumah tangga.

Rasa terima kasih yang sama diberikan kepada para Ibu Rumah Tangga Desa Mbawi, yang dengan antusias mengikuti kegiatan edukasi gizi, simulasi penyajian PMT lokal, serta pendampingan konsumsi anak selama program berlangsung. Tak lupa, apresiasi juga ditujukan kepada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Relawan Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima, yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi dalam membantu proses sosialisasi, pelatihan, dokumentasi, serta monitoring di lapangan.

Dukungan, kolaborasi, dan semangat gotong royong dari seluruh pihak inilah yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian ini

hingga mampu memberikan dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan yang nyata bagi masyarakat Desa Mbawi.

Daftar Pustaka

- Andriani, M., Hairunis, M. N., Qamarya, N., Faturahmah, E., & Juniarti, W. (2023). Pangan lokal (Granola Moringa) sebagai makanan tambahan pencegah stunting pada balita gizi kurang di Puskesmas Dompu Barat Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 64–74.
- Devi, S., Bado, B., Kamaruddin, C. A., & Astuty, S. (2025). STRATEGI PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN JENEPONTO. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 10(1), 87-98.
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Penerbit Nem.
- Ramadoan, S., Firman, F., & Sahrul, S. (2024). Model Intervensi Terpadu dalam Mengatasi Prevalensi Stunting di Kota Bima. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 229-239.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (gizi pendek) di indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151.
- Yanti, S., Andriani, M., & Hairunis, M. N. (2024, Desember). Inovasi pangan lokal khas Dou Mbojo (Chanos chanos) sebagai complementer food pencegah stunting. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*